

Penguatan Digitalisasi Tata Kelola Data Pada Posyandu Dan Posbindu Alamanda Melalui Sistem Pencatatan Terintegrasi

Sofia Naning Hertiana^{*1}, Ida Wahidah², Saleh Dwi Mardiyanto³

¹Teknik Telekomunikasi, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom, Indonesia

² Teknik Telekomunikasi, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom, Indonesia

³Teknik Telekomunikasi, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom, Indonesia

Email: ¹sofiananing@telkomuniversity.ac.id, ²wahidah@telkomuniversity.ac.id,

³salehdm@telkomuniversity.ac.id

Received : Jan 6, 2026; Revised : Jan 9, 2026; Accepted : Jan 25, 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 19 November 2025 di Posyandu dan Posbindu Alamanda, Kelurahan Rancabolang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, telah berjalan dengan baik. Kedua layanan kesehatan masyarakat tersebut sebelumnya mengalami kendala dalam pengelolaan data karena aplikasi pencatatan berbasis web yang tidak ramah pengguna sehingga kader kembali menggunakan metode manual. Kondisi ini menyebabkan pencatatan tidak efisien, rawan duplikasi, dan memperlambat proses pelaporan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat menerapkan lembar kerja digital berbasis Microsoft Excel sebagai solusi pencatatan yang lebih sederhana dan sesuai kebutuhan operasional kader. Sistem yang dikembangkan mencakup modul pendaftaran, pencatatan pemeriksaan, pemantauan kunjungan, pendataan faktor risiko penyakit tidak menular, serta pembuatan laporan otomatis. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan pada kader berlangsung efektif, dan seluruh fitur utama berhasil dioperasikan dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemudahan pencatatan, akurasi data, serta percepatan proses rekapitulasi dan pelaporan kepada Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Inisiatif ini sekaligus memperkuat upaya digitalisasi tata kelola data di Posyandu dan Posbindu Alamanda

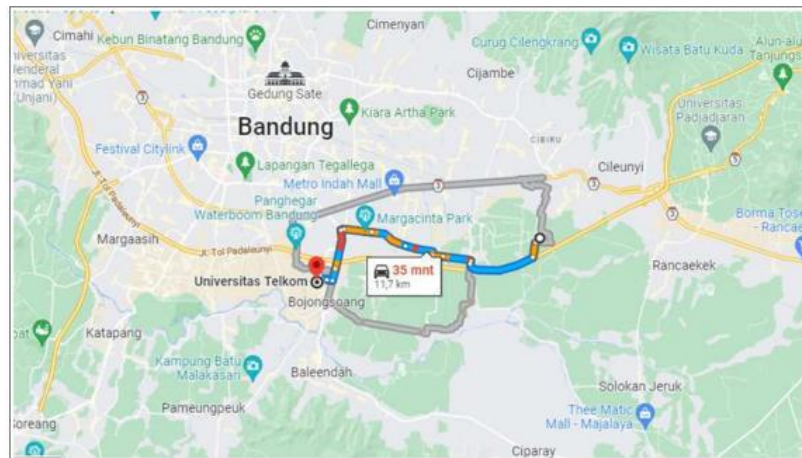
Kata Kunci: Posyandu Alamanda, Posbindu, Digitalisasi Data, Microsoft Excel, Sistem Pencatatan Terintegrasi, Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Alamanda berlokasi di Kelurahan Rancabolang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Lokasi dalam Peta terlihat pada Gambar 1. Posyandu Alamanda ini telah berperan sebagai salah satu unit masyarakat dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat sejak didirikan pada 22 Januari 2008. Layanan yang diberikan meliputi penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang balita, imunisasi, pemantauan status gizi, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, serta berbagai kegiatan penyuluhan kesehatan. Dengan cakupan layanan satu wilayah RW (Rukun Warga) dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, Posyandu Alamanda memiliki kedudukan strategis dalam mendukung upaya Puskesmas dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer di tingkat keluarga dan lingkungan setempat.

Selain Posyandu, wilayah yang sama juga memiliki Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang fokus pada deteksi dini dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM). Berbagai kegiatan pemeriksaan seperti pengukuran tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh, serta penilaian gaya hidup masyarakat dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi faktor risiko kesehatan. Peran Posbindu sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku

hidup sehat sejak dini, sehingga angka kejadian PTM dapat ditekan melalui intervensi preventif berbasis komunitas.



Gambar 1. Lokasi Posyandu Alamanda dalam Peta

Namun demikian, praktik pencatatan data pada Posyandu dan Posbindu Alamanda masih menghadapi berbagai kendala. Meskipun pernah menggunakan aplikasi pencatatan berbasis website, kader mendapati bahwa sistem tersebut kurang ramah pengguna dan memerlukan koneksi internet stabil untuk dapat berfungsi optimal. Akibatnya, pencatatan kembali dilakukan secara manual melalui buku dan formulir kertas. Metode manual ini memiliki berbagai kelemahan, antara lain tingginya risiko duplikasi data, proses rekapitulasi yang memakan waktu, serta sulitnya penyusunan laporan kesehatan secara cepat dan akurat. Kondisi ini berpotensi menghambat efektivitas layanan serta memperlambat proses evaluasi kesehatan oleh Puskesmas.

Dalam konteks alur layanan kesehatan primer yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, data dari Posyandu dan Posbindu merupakan bagian penting dari sistem pelaporan berjenjang, yaitu dari yaitu mulai dari kader, kemudian Posyandu/Posbindu, selanjutnya Pustu, dan akhirnya Puskesmas. Oleh karena itu, diperlukan sistem pencatatan yang mampu memastikan data dicatat secara rapi, akurat, mudah diolah, dan dapat dengan cepat dikirimkan ke unit layanan tingkat atas. Keterbatasan pencatatan manual menunjukkan perlunya solusi tepat guna yang dapat meningkatkan kecepatan dan presisi administrasi kesehatan komunitas.

Microsoft Excel dipilih sebagai teknologi yang sesuai untuk mendukung digitalisasi pencatatan di Posyandu dan Posbindu Alamanda. Aplikasi ini relatif familiar bagi kader, mudah dipelajari, serta memiliki fitur-fitur penting seperti validasi data, perhitungan otomatis, hingga pembuatan grafik dan laporan ringkas. Implementasi alat bantu lembar kerja digital memungkinkan kader untuk mencatat data pemeriksaan secara terintegrasi, memantau kunjungan pasien, mengelola data faktor risiko PTM, serta menghasilkan laporan otomatis yang siap dilaporkan kepada Puskesmas atau Dinas Kesehatan.

Selain meningkatkan kualitas pencatatan, program digitalisasi ini sekaligus membuka peluang pemberdayaan masyarakat. Kader Posyandu dan Posbindu sebagai aktor penting dalam pelayanan kesehatan komunitas dapat meningkatkan literasi digital melalui pelatihan penggunaan lembar kerja digital. Dengan keterampilan yang diperoleh, kader mampu menjalankan administrasi kesehatan secara lebih mandiri dan efisien. Masyarakat umum pun dapat dilibatkan sebagai relawan untuk membantu proses pengumpulan dan verifikasi data. Dengan demikian, program digitalisasi pencatatan

kesehatan ini berpotensi memberikan dampak berkelanjutan dalam penguatan tata kelola data kesehatan berbasis komunitas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan kader Posyandu, kader Posbindu, tenaga kesehatan, serta pihak Puskesmas dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa solusi yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dan terbagi menjadi tujuh tahap sebagai berikut:

i. Persiapan dan Koordinasi

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, tim Abdimas melakukan proses persiapan dan koordinasi bersama Posyandu dan Posbindu Alamanda serta Puskesmas terkait. Proses ini mencakup penyampaian tujuan kegiatan dan ruang lingkup program digitalisasi pencatatan agar seluruh pihak memahami arah dan manfaat yang ingin dicapai. Selain itu, dilakukan penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan layanan rutin Posyandu dan Posbindu sehingga tidak mengganggu aktivitas pelayanan kesehatan masyarakat. Tim juga mengidentifikasi berbagai kebutuhan teknis yang diperlukan selama pelatihan, seperti ketersediaan perangkat komputer, fasilitas ruangan, serta perlengkapan pendukung lainnya.

ii. Survei dan Analisis Kebutuhan

Tahap survei dan analisis kebutuhan dilakukan untuk memahami kondisi riil pencatatan yang berlangsung di Posyandu dan Posbindu Alamanda. Pada tahap ini, tim melakukan observasi terhadap alur kerja pencatatan yang digunakan kader dalam kegiatan pelayanan kesehatan. Observasi tersebut mencakup identifikasi berbagai permasalahan yang muncul, seperti pencatatan data yang masih tersebar di banyak buku, lamanya proses rekapitulasi, serta tingginya beban kerja akibat metode pencatatan manual. Selain itu, tim juga melakukan inventarisasi terhadap jenis data yang harus dicatat oleh kader, baik terkait layanan kesehatan ibu dan anak maupun pemeriksaan faktor risiko PTM.

iii. Pengembangan dan Penyesuaian Lembar Kerja Digital

Berdasarkan hasil survei dan analisis kebutuhan, tim Abdimas kemudian merancang alat bantu digital berbasis Microsoft Excel yang disesuaikan dengan alur kerja kader Posyandu dan Posbindu. Proses pengembangan ini mencakup perancangan format pencatatan untuk layanan ibu-anak serta pemeriksaan faktor risiko PTM, sehingga seluruh data yang relevan dapat dicatat secara sistematis.

iv. Pelatihan Penggunaan Sistem

Tahap pelatihan dilaksanakan secara langsung kepada kader Posyandu dan Posbindu dengan menggunakan metode praktik agar peserta dapat memahami penggunaan sistem secara lebih mudah dan aplikatif. Materi pelatihan mencakup cara mengisi data pemeriksaan dan identitas pasien pada lembar kerja digital, pengeditan kolom serta navigasi antar-sheet, dan pemahaman mengenai struktur pencatatan yang telah dirancang. Selain itu, peserta juga diajarkan cara menghasilkan laporan otomatis serta membaca grafik perkembangan kesehatan yang dihasilkan oleh fitur pemrosesan data dalam sistem.

v. Uji Coba di Lapangan

Tahap uji coba di lapangan dilakukan dengan meminta kader menggunakan lembar kerja digital secara langsung pada kegiatan rutin Posyandu dan Posbindu. Uji coba ini mencakup berbagai jenis layanan, seperti penimbangan balita dan pemantauan status gizi, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, serta skrining PTM melalui pengukuran tekanan darah dan gula darah. Selama proses ini, tim Abdimas

memberikan pendampingan intensif untuk memastikan kader dapat mengoperasikan alat bantu digital dengan benar dan memahami setiap fitur yang tersedia.

vi. Evaluasi dan Perbaikan Sistem

Tahap evaluasi dan perbaikan sistem dilakukan dengan mengumpulkan berbagai masukan dari kader yang telah menggunakan lembar kerja digital dalam kegiatan Posyandu dan Posbindu. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap tingkat kemudahan penggunaan sistem, kelengkapan fitur yang tersedia, serta kesesuaian format pencatatan dengan kebutuhan operasional harian di lapangan.

vii. Pendampingan dan Monitoring Lanjutan

Setelah proses pelatihan dan uji coba selesai, tim Abdimas melanjutkan kegiatan dengan melakukan pendampingan dan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa sistem pencatatan digital tetap digunakan dengan optimal. Kegiatan pendampingan ini mencakup pemberian konsultasi lanjutan bagi kader yang masih mengalami kendala dalam pengoperasian lembar kerja digital, peninjauan langsung terhadap penerapan sistem dalam kegiatan rutin Posyandu dan Posbindu, serta pendampingan dalam menyelesaikan permasalahan teknis yang muncul. Selain itu, kader didorong untuk menyebarluaskan keterampilan yang telah diperoleh kepada kader baru maupun relawan kesehatan.

3. HASIL

Bagian ini menyajikan hasil dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sesuai metode pada tahap sebelumnya. Hasil kegiatan meliputi pelaksanaan program di lapangan, keluaran utama yang dihasilkan, serta evaluasi penerimaan kader dan masyarakat terhadap sistem pencatatan digital yang dikembangkan. Uraian berikut menggambarkan capaian program secara menyeluruh, mulai dari jalannya kegiatan, implementasi alat bantu digital, hingga umpan balik dari peserta.

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 19 November 2025 pukul 09.00–12.00 WIB bertempat di Posyandu Alamanda, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Kegiatan meliputi pelatihan penggunaan lembar kerja digital, pendampingan praktik langsung, serta uji coba sistem pencatatan pada aktivitas Posyandu dan Posbindu (penimbangan balita, imunisasi, dan pemeriksaan PTM). Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dengan partisipasi aktif seluruh kader.



Gambar 2. Foto bersama Kader, ketua Posyandu dan ketua PKK

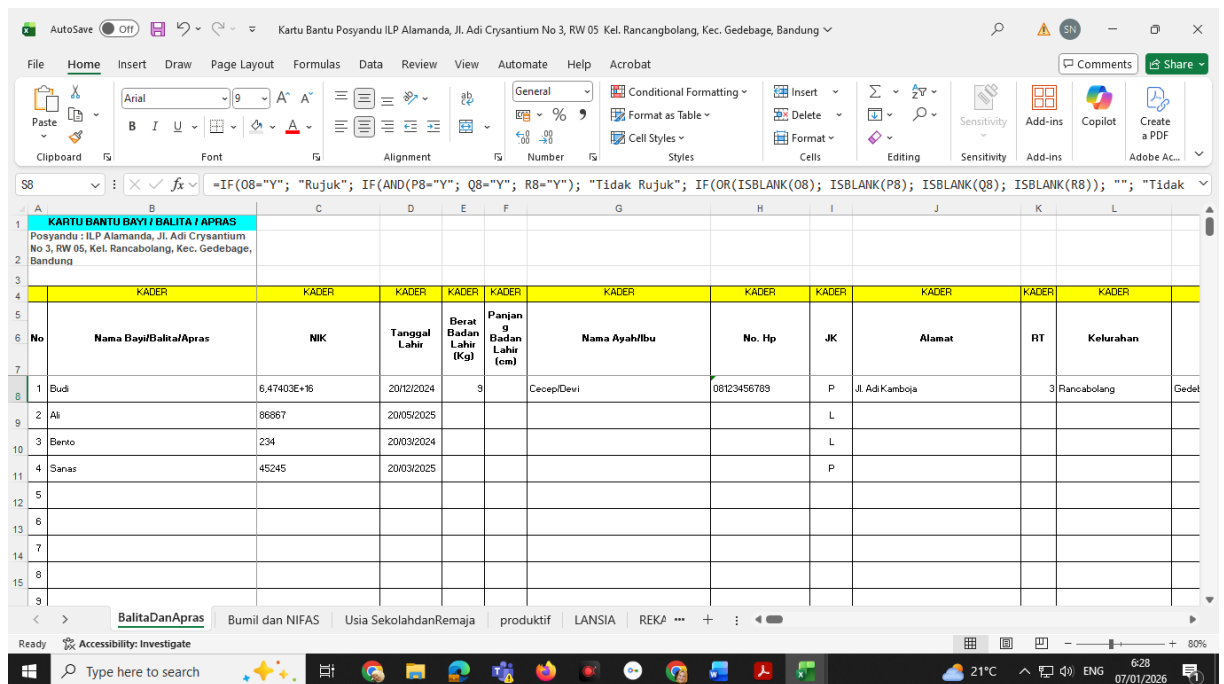
3.2. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil utama yang dicapai dalam program digitalisasi pencatatan Posyandu dan Posbindu Alamanda dapat diklasifikasikan menjadi tiga capaian inti sebagai berikut:

i. Pengembangan Lembar Kerja Digital Terintegrasi

Program ini menghasilkan template lembar kerja digital berbasis Microsoft Excel yang digunakan sebagai sistem pencatatan terintegrasi. Template tersebut terdiri dari beberapa modul utama, yaitu:

- Modul Pendaftaran Pasien, untuk pencatatan identitas dan riwayat kesehatan.
- Modul Pemeriksaan Ibu dan Anak, mencakup penimbangan balita, imunisasi, dan status gizi.
- Modul Pemeriksaan Faktor Risiko PTM seperti tekanan darah, gula darah, dan indeks massa tubuh.
- Modul Pemantauan Kunjungan, untuk memonitor daftar hadir kegiatan Posyandu dan Posbindu.
- Modul Rekapitulasi Otomatis, yang menampilkan ringkasan data dan grafik perkembangan kesehatan.



Gambar 3. Lembar Kerja Digital Balita dan Apras Berbasis Microsoft Excel

Kader	Kader	Januari													
No	Nama lengkap	Lingkar arut	TD Sistolik	TD Diastolik	Hasil TD Sistolik	Hasil TD Diastolik	Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS)	Hasil GDS	Pemeriksaan Gula Darah Puasa (GDP)	Hasil GDP	Pemeriksaan Asam Urat	Hasil Pemeriksaan Asam Urat	Pemeriksaan Kolesterol	Hasil Pemeriksaan Kolesterol	
1	Adi	125	85	80	130	130	110	Normal	100	Normal	7,5	Tinggi	190	Normal	
2	Zulkifli	130	80	80	135	135	120	Normal	110	Normal	6,9	Normal	205	Tinggi	
3	Betty	135	90	85	140	140	135	Normal	130	Tinggi	5,5	Normal	185	Normal	
4	Yudi	140	85	85	145	145	145	Normal	128	Tinggi	7	Normal	195	Normal	
5	Cici	120	88	88	140	140	155	Normal	130	Tinggi	6,5	Tinggi	180	Normal	
6	Wawan	128	78	78	145	145	165	Normal	126	Tinggi	6,7	Normal	210	Tinggi	
7	Dewi	145	92	92	145	145	175	Normal	120	Normal	5,3	Normal	215	Tinggi	
8															

Gambar 4. Lembar Kerja Digital Lansia Berbasis Microsoft Excel

ii. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Kader

Kegiatan pelatihan diberikan kepada seluruh kader Posyandu dan Posbindu Alamanda dengan fokus pada:

- Teknik pengisian data pada lembar kerja digital.
- Pengeditan kolom dan penyesuaian format sesuai kebutuhan lapangan.
- Pembuatan laporan otomatis dan interpretasi grafik perkembangan kesehatan.
- Praktik langsung pada kegiatan Posyandu dan Posbindu.

Pelatihan berbasis praktik langsung memberikan dampak positif terhadap pemahaman kader, terlihat dari kemampuan mereka dalam mengoperasikan sistem secara mandiri setelah pelatihan berlangsung.



Gambar 5. Foto Dosen Memberikan Pelatihan

iii. Implementasi dan Uji Coba Sistem di Lapangan

Setelah pelatihan, kader melakukan uji coba penggunaan lembar kerja digital pada kegiatan rutin Posyandu dan Posbindu. Proses uji coba dilakukan pada:

- Penimbangan balita dan pencatatan gizi.
- Pemeriksaan ibu hamil dan imunisasi.
- Pemeriksaan faktor risiko PTM.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa sistem dapat digunakan secara efektif dan membantu kader dalam mempercepat proses pencatatan dibandingkan metode manual sebelumnya. Sistem digital terbukti mampu:

- Mengurangi risiko duplikasi dan kesalahan input.
- Mempersingkat proses rekapitulasi data.
- Menghasilkan laporan yang seragam dan siap pakai.

3.3. Partisipasi Mitra

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, Posyandu dan Posbindu Alamanda berperan sebagai mitra utama yang terlibat sejak tahap perencanaan. Pada tahap awal, mitra memberikan dukungan administratif dengan menyediakan data awal serta informasi mengenai alur pencatatan yang telah berjalan. Mitra juga bekerja sama dengan tim untuk menyusun jadwal kegiatan agar tidak mengganggu pelayanan rutin, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan efektif dan terkoordinasi.

Selain dukungan administratif, mitra menyediakan ruang dan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan serta uji coba lembar kerja digital. Ketersediaan fasilitas ini memungkinkan proses pelatihan berlangsung dengan kondusif dan memudahkan kader dalam mempraktikkan langsung penggunaan sistem pencatatan berbasis Excel yang telah dikembangkan.

Keterlibatan kader merupakan bentuk partisipasi penting lainnya dari mitra. Posyandu dan Posbindu menugaskan kader untuk mengikuti pelatihan secara penuh serta mendorong mereka untuk menerapkan lembar kerja digital dalam kegiatan pencatatan, baik untuk layanan ibu-anak maupun skrining faktor risiko PTM. Selama proses implementasi, kader memberikan masukan mengenai pengalaman penggunaan, kendala teknis yang dihadapi, serta kesesuaian format dengan kebutuhan lapangan. Umpan balik ini berperan besar dalam penyempurnaan sistem.

Lebih jauh, mitra menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan program dengan menerapkan lembar kerja digital dalam kegiatan pencatatan rutin setelah pelatihan selesai. Pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh juga disebarluaskan kepada kader baru dan relawan kesehatan, sehingga sistem digital yang diperkenalkan tidak hanya digunakan sesaat, tetapi dapat terus berlanjut dan mendukung peningkatan tata kelola data kesehatan di lingkungan Posyandu dan Posbindu Alamanda.

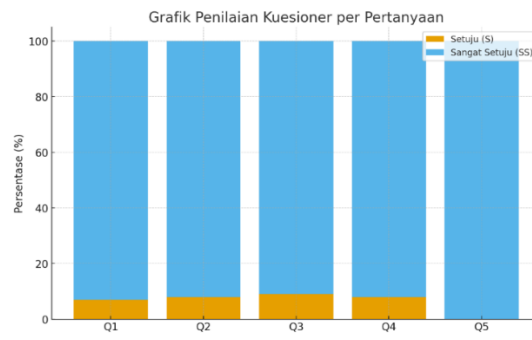
3.4. Umpan Balik Hasil Pengabdian Masyarakat

Evaluasi pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat sasaran. Kuesioner ini dirancang untuk menggambarkan tingkat kepuasan dan persepsi masyarakat terhadap berbagai aspek pelaksanaan kegiatan, termasuk kesesuaian program dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat, kecukupan waktu pelaksanaan, kualitas pelayanan oleh dosen dan mahasiswa, serta penerimaan masyarakat terhadap keberlanjutan program di masa mendatang. Butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner evaluasi ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Butir Pertanyaan Kuesioner Persepsi Masyarakat terhadap Program Pengabdian

No	Pertanyaan
Q1	Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri
Q2	Program Pengabdian Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarannya.
Q3	Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan.
Q4	Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan.
Q5	Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu dan Posbindu Alamanda, diperoleh gambaran bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan kartu bantu digital mendapatkan respons yang sangat positif. Mayoritas responden, yaitu 93,6%, memberikan penilaian “Sangat Setuju” pada seluruh aspek yang dinilai, sementara sisanya 6,4% menyatakan “Setuju”. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian “Tidak Setuju” maupun “Sangat Tidak Setuju”. Distribusi persentase jawaban untuk setiap butir pertanyaan sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 disajikan secara visual pada Gambar 6.



Gambar 6. Prosentase jawaban kuisisioner untuk setiap pertanyaan

Secara umum, umpan balik peserta menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan memperoleh respons yang sangat positif pada seluruh aspek evaluasi. Dari sisi kesesuaian kegiatan dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat, peserta menilai bahwa pelatihan lembar kerja digital untuk pencatatan data kesehatan mampu menjawab kebutuhan penguatan tata kelola data di Posyandu dan Posbindu, khususnya dalam proses pencatatan dan pelaporan data kesehatan.

Terkait aspek waktu pelaksanaan, mayoritas responden menyatakan bahwa durasi kegiatan sudah memadai untuk memahami materi yang diberikan. Namun demikian, adanya sebagian kecil responden yang memberikan penilaian “Setuju” mengindikasikan perlunya penambahan waktu praktik agar pemahaman kader dapat lebih optimal.

Selain itu, sikap dosen dan mahasiswa selama kegiatan mendapat apresiasi yang sangat tinggi. Tim pelaksana dinilai bersikap ramah, responsif, dan sigap dalam memberikan pendampingan, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Pada aspek keberlanjutan, peserta menyampaikan harapan yang kuat agar program serupa dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan, mengingat manfaat nyata yang dirasakan dari penerapan sistem pencatatan kesehatan digital.

4. DISKUSI

Diskusi harus menyajikan perspektif mitra terhadap hasilnya. Selain itu juga perlu disajikan dalam bentuk diagram hasil kuesioner dengan mitra/anggota kepengurusan, masyarakat sekitar atau peserta abdimas. Isi diskusi bisa mencapai 10-20% dari keseluruhan makalah.

4.1. Penerimaan Mitra terhadap Sistem Pencatatan Digital

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penerapan alat bantu lembar kerja digital berbasis Microsoft Excel dapat diterima dengan sangat baik oleh kader Posyandu dan Posbindu Alamanda. Dari perspektif mitra, sistem ini dinilai mampu menjawab kebutuhan nyata di lapangan, khususnya dalam mengatasi keterbatasan pencatatan manual dan kendala penggunaan aplikasi berbasis web yang sebelumnya dianggap kurang ramah pengguna.

4.2. Dampak Penerapan Sistem terhadap Pencatatan dan Pelaporan Data

Respons positif mitra tercermin dari hasil kuesioner evaluasi, di mana mayoritas peserta memberikan penilaian “Sangat Setuju” terhadap kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat, kejelasan materi, serta manfaat langsung yang dirasakan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan

teknologi tepat guna yang digunakan dalam program ini mampu meningkatkan efisiensi kerja kader tanpa menambah beban operasional yang signifikan.

Dari sisi pencatatan dan pelaporan, lembar kerja digital berperan sebagai sistem pencatatan lokal yang membantu kader menyiapkan data secara lebih rapi dan terstruktur. Data yang telah dicatat dapat direkapitulasi secara otomatis dan siap digunakan sebagai bahan laporan ke Puskesmas maupun untuk penginputan ke sistem informasi kesehatan pemerintah berbasis web. Dengan demikian, sistem ini berfungsi sebagai penghubung yang efektif antara pencatatan di tingkat komunitas dan mekanisme pelaporan kesehatan yang lebih luas.

4.3. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Selain aspek teknis, diskusi dengan mitra juga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri kader dalam mengelola data kesehatan secara mandiri. Pelatihan berbasis praktik langsung dinilai efektif dalam meningkatkan literasi digital kader, sehingga mereka tidak hanya mampu menggunakan sistem yang diberikan, tetapi juga memahami alur pencatatan dan pelaporan secara lebih menyeluruh.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa sistem pencatatan digital, tetapi juga memperkuat kapasitas sumber daya manusia sebagai faktor kunci keberlanjutan program.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu dan Posbindu Alamanda berhasil memperkuat tata kelola data kesehatan melalui penerapan alat bantu lembar kerja digital berbasis Microsoft Excel. Solusi yang dikembangkan terbukti sesuai dengan kebutuhan operasional kader, mudah digunakan, dan mampu meningkatkan kerapian pencatatan, akurasi data, serta kecepatan proses rekapitulasi dan pelaporan. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan digital kader, sehingga mereka dapat mengelola data kesehatan secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendekatan digitalisasi berbasis teknologi sederhana dan tepat guna dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung sistem layanan kesehatan primer di tingkat komunitas. Dengan dukungan dan partisipasi aktif mitra, alat bantu pencatatan digital ini berpotensi untuk terus digunakan dan dikembangkan, serta direplikasi pada Posyandu dan Posbindu lain sebagai upaya penguatan sistem informasi kesehatan berbasis masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Telkom University selaku penyandang dana dan pemberi dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan tersebut sangat berperan dalam terealisasinya program digitalisasi pencatatan kesehatan di masyarakat.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Posyandu dan Posbindu Alamanda, Kelurahan Rancabolang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung sebagai mitra pelaksana yang telah berpartisipasi aktif, terbuka terhadap inovasi, serta mendukung setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan kader, tenaga kesehatan, dan seluruh pengurus posyandu menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suyanto, S., & Indrawati, R. (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Peningkatan Layanan Kesehatan Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 100–112.
- [2] Widodo, & Handayani, T. (2022). Transformasi Digital dalam Layanan Posyandu Lansia: Studi Implementasi dan Dampaknya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 250–265.
- [3] RRI.co.id. (2024, Desember 4). Digitalisasi Permudah Layanan Kesehatan Primer. Tersedia pada: <https://www.rri.co.id/kesehatan/digitalisasi-permudah-layanan-kesehatan-primer> (Diakses 15 Agustus 2025).
- [4] Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2025). Mengenal Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP). Tersedia pada: <https://kesehatan.jogjakota.go.id/artikel/id/190/serial-edukasi-ilp-1-mengenal-integrasi-pelayanan-kesehatan-primer-ilp/> (Diakses 15 Agustus 2025).
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024, Desember 2). Digitalisasi Permudah Akses Layanan Kesehatan Primer. Tersedia pada: <https://kemkes.go.id/id/digitalisasi-permudah-akses-layanan-kesehatan-primer> (Diakses 15 Agustus 2025).
- [6] Nurhasanah, N. A., Ansori, & Kartika, P. (2024). Pelatihan Microsoft Excel untuk meningkatkan keterampilan pengolahan data kader posyandu Desa Sukarharja. *Jurnal Comm-Edu*, 7(1).
- [7] Sukiman, Nistrina, K., & Sutiyono. (2025). Optimalisasi Layanan Publik Melalui Pelatihan Sistem Administrasi Digital. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(2). <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v4i2.31504>.
- [8] Cahyaningrum, F. S., Riwiwono, N., Kurniawan, A. N., & Tama, T. F. (2023). Sosialisasi Penggunaan Microsoft Excel untuk Meningkatkan Keterampilan Pengolahan Data pada Kader Posyandu Blimbing. *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.62007/jouipi.v1i2.58>.
- [9] Kustian, N., Muthoharoh, N. B., & Ridwan, R. (2020). Penggunaan Komputer dan Pengolahan Data dengan Microsoft Excel pada Posyandu Asoka II Jatiranggon Bekasi. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 288–294.
- [10] Suatmi, B. D. (2023). Partisipasi Berkelanjutan Kader Posyandu Lansia dan Posbindu Penyakit Tidak Menular Terintegrasi di RW 06, Baranangsiang Indah, Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Sosial Bisnis dan Literasi*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.46806/abdimass.v1i1.1069>.